

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ilmia Amalia merupakan salah satu pendakwah perempuan yang belakangan ramai menjadi perhatian publik di media sosial. Ustazah Ilmia dikenal sebagai pendakwah yang memiliki latar belakang pendidikan Magister Pendidikan (M.Pd.) serta sertifikasi profesional di bidang hipnoterapi, seperti Certified Professional Hypnotherapist (CPHt), Certified Hypnotherapist (CHt), dan Certified Master Neuro Linguistic Programming (CMNLP). Dalam kegiatan dakwahnya, Ustazah Ilmia banyak membahas persoalan kemuslimahan, kebahagiaan ibu, parenting, hypnoparenting, hingga kesehatan mental. Selain aktif sebagai pendakwah, beliau juga dikenal sebagai founder Gerakan Ahli Sedekah dan Majelis Sejuta Pelukan. Melalui berbagai kegiatan seperti Safari Dakwah dan kajian akbar di sejumlah daerah, Ustazah Ilmia membangun pendekatan dakwah yang dekat dengan persoalan emosional jamaah, salah satunya melalui sesi hipnoterapi yang dilakukan di tengah kegiatan kajian keagamaan.

Fenomena dakwah Ustazah Ilmia Amalia mulai menjadi perhatian luas masyarakat ketika potongan video kajiannya ramai beredar di media sosial, khususnya TikTok. Dalam beberapa video yang viral, terlihat sejumlah jamaah menangis, berteriak histeris, hingga pingsan ketika mengikuti sesi dakwah dan hipnoterapi yang dipimpin olehnya. Salah satu video kajian Ustazah Ilmia yang diunggah di akun TikTok @kabararena memperoleh perhatian publik yang cukup

besar dengan jumlah tayangan mencapai 7,1 juta kali, 382,7 ribu tanda suka, 7.500 komentar, dan 79,9 ribu kali dibagikan. Tingginya angka interaksi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan Ustazah Ilmia tidak hanya diikuti oleh jamaah yang hadir secara langsung, tetapi juga menjadi bahan pembahasan yang menjangkau masyarakat luas melalui media sosial. Besarnya perhatian publik terhadap konten tersebut turut memperlihatkan bahwa praktik dakwah yang dilakukan Ustazah Ilmia telah berkembang menjadi fenomena yang diperbincangkan di ruang digital. Tingginya interaksi tersebut menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan Ustazah Ilmia tidak hanya menjadi perhatian jamaah yang hadir secara langsung, tetapi juga menjadi fenomena publik yang ramai diperbincangkan di media sosial.

Fenomena tersebut juga menjangkau berbagai ruang dakwah yang menjadi pusat aktivitas keagamaan masyarakat, salah satunya Masjid PUSDAI Jawa Barat. Sebagai tempat sentral dakwah, Masjid ini tentu saja seringkali menghadirkan berbagai da'i dan pendakwah nasional dengan latar belakang serta pendekatan dakwah yang beragam. Kehadiran Ustazah Ilmia dalam ruang dakwah yang juga diisi oleh tokoh-tokoh agama lainnya menjadikan Masjid PUSDAI sebagai lokasi yang relevan untuk melihat bagaimana jamaah memandang dan memaknai fenomena dakwah yang dilakukannya.

Ramainya pembahasan mengenai dakwah Ustazah Ilmia Amalia kemudian memunculkan berbagai pandangan di ruang publik. Sejumlah pihak menilai pendekatan yang digunakannya mampu membantu jamaah mengekspresikan kondisi emosional yang selama ini dipendam, sementara pihak lainnya

mempertanyakan kesesuaian praktik tersebut ketika dilakukan dalam kegiatan keagamaan. Perbedaan pandangan tersebut menunjukkan bahwa fenomena dakwah Ustazah Ilmia tidak hanya dipahami sebagai kegiatan dakwah biasa, tetapi juga menjadi bahan diskusi yang memunculkan beragam penafsiran di tengah masyarakat.

Perdebatan mengenai fenomena tersebut semakin meluas setelah muncul kritik dari Prof. Zein Permana, seorang akademisi di bidang psikologi, melalui unggahan pada akun Instagram pribadinya. Dalam unggahan tersebut, Prof. Zein Permana mengingatkan masyarakat agar berhati-hati terhadap kajian yang menggunakan pendekatan hypnotherapy dalam kegiatan keagamaan. Beliau menyampaikan bahwa pendekatan yang terlalu menggiring emosi tanpa memberikan ruang berpikir yang sehat dapat menimbulkan persoalan psikologis tertentu pada jamaah. Selain itu, Prof. Zein Permana juga menyoroti fenomena jamaah yang menangis dan menjerit di depan umum dalam kegiatan kajian keagamaan yang menurutnya tidak dapat langsung dianggap sebagai tanda kesembuhan psikologis maupun spiritual. Kritik tersebut kemudian memunculkan perdebatan lebih luas di media sosial, terutama terkait penggunaan pendekatan hipnosis dalam kegiatan dakwah yang dilakukan di lingkungan masjid.

Kritik yang disampaikan oleh Prof. Zein Permana tidak berdiri sendiri, tetapi memunculkan tanggapan dari berbagai kalangan yang memiliki latar belakang keilmuan berbeda. Salah satunya datang dari Rhinda Ghinan, seorang praktisi hipnoterapi, yang menyatakan bahwa hipnoterapi pada dasarnya merupakan sebuah alat yang penggunaannya bergantung pada kompetensi, etika, serta kepatuhan

terhadap prosedur yang berlaku. Menurutnya, penerapan hipnoterapi dalam kegiatan keagamaan tetap dapat dilakukan selama memperhatikan batasan-batasan yang sesuai. Perbedaan pandangan antara akademisi dan praktisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan hipnoterapi dalam kegiatan dakwah masih menjadi ruang diskusi yang terbuka dan memunculkan beragam perspektif.

Perbedaan pandangan yang muncul terhadap fenomena dakwah Ustazah Ilmia menunjukkan bahwa informasi yang sama dapat dimaknai secara berbeda oleh setiap individu. Sebagian pihak menilai pendekatan tersebut sebagai upaya membantu jamaah dalam mengelola kondisi emosionalnya, sedangkan pihak lain memandangnya sebagai praktik yang perlu dikaji secara lebih kritis. Perbedaan pemaknaan tersebut menjadi menarik untuk ditelaah karena memperlihatkan adanya proses seleksi, organisasi, dan interpretasi informasi yang berbeda pada setiap mad'u sebagaimana dijelaskan dalam teori persepsi Pearson dan Nelson.

Dalam konteks dakwah, penerimaan dan penilaian mad'u terhadap pendekatan seorang pendakwah menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Dakwah pada hakikatnya merupakan proses komunikasi yang bertujuan menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan oleh da'i, tetapi juga dipengaruhi oleh cara penyampaian pesan dan bagaimana pesan tersebut diterima oleh mad'u. Oleh karena itu, setiap pendekatan yang digunakan dalam dakwah berpotensi menimbulkan respons yang berbeda-beda dari masyarakat sesuai dengan latar belakang pengalaman, pengetahuan, dan kebutuhan mereka.

Dalam perkembangannya, dakwah terus mengalami penyesuaian terhadap kebutuhan masyarakat. Berbagai pendekatan digunakan oleh para pendakwah untuk menyampaikan pesan keagamaan secara lebih efektif, mulai dari pendekatan kultural, pendidikan, sosial, hingga pendekatan yang menyentuh aspek psikologis jamaah. Kehadiran pendekatan-pendekatan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas dakwah tidak bersifat statis, melainkan terus beradaptasi dengan dinamika dan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Kajian mengenai persepsi mad'u terhadap aktivitas dakwah memiliki posisi penting. Karena pemahaman mengenai cara mad'u menerima, menafsirkan, dan memberikan makna terhadap suatu aktivitas dakwah dapat membantu menjelaskan dinamika hubungan antara da'i, pesan dakwah, dan masyarakat sebagai penerima pesan. Selain itu, kajian persepsi juga memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana suatu fenomena dakwah dipahami oleh masyarakat dari sudut pandang mereka sendiri. Atas dasar tersebut, sejumlah penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengkaji persepsi masyarakat terhadap berbagai aktivitas dan pendekatan dakwah yang dilakukan oleh para pendakwah.

Penelitian Intan Lestari dan Agus Riyadi (2023) yang berjudul Persepsi Mad'u terhadap Dakwah KH. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes mengkaji persepsi mad'u terhadap aktivitas dakwah KH. Subhan Ma'mun menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan penelitian lapangan. Dengan menggunakan teori pendekatan perbandingan dan psikologi, penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi mad'u terhadap dakwah KH. Subhan Ma'mun cenderung positif karena metode penyampaian yang digunakan dianggap dekat dengan kebutuhan

masyarakat serta didukung oleh keteladanan pribadi dai. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa persepsi mad'u dapat digunakan untuk memahami penerimaan masyarakat terhadap aktivitas dakwah seorang pendakwah. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih berfokus pada persepsi terhadap figur dai dan aktivitas dakwah yang diterima secara positif oleh masyarakat. Sementara itu, penelitian ini berupaya mengkaji persepsi mad'u terhadap fenomena dakwah yang memunculkan perbedaan pandangan di ruang publik serta dianalisis menggunakan teori persepsi Pearson dan Nelson yang menitikberatkan pada proses seleksi, organisasi, dan interpretasi informasi.

Selain itu, penelitian Luluk Kamila Ifitakhurrohmah dan Clara Sinta Pratiwi (2025) yang berjudul Persepsi Masyarakat Desa Talunblandong Kabupaten Mojokerto pada Dakwah Bil Lisan Kiai Falaqul Ala mengenai persepsi masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pandangan yang berbeda terhadap metode dakwah yang digunakan oleh seorang pendakwah. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan fenomenologi dari Edmund Husserl untuk memahami pengalaman masyarakat dalam menerima aktivitas dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah yang komunikatif dan dekat dengan kehidupan masyarakat cenderung memperoleh penerimaan yang positif. Meskipun demikian, penelitian tersebut belum membahas bagaimana persepsi masyarakat terbentuk ketika suatu aktivitas dakwah berkembang menjadi fenomena publik yang memunculkan perdebatan di media sosial maupun ruang publik.

Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan bagaimana mad'u memaknai fenomena dakwah Ustazah Ilmia Amalia yang menjadi perhatian publik

melalui perspektif Teori Persepsi yang dikemukakan oleh Pearson dan Nelson (2000) sebagai acuan utama. Berdasarkan uraian tersebut, fenomena dakwah yang dilakukan oleh Ustazah Ilmia Amalia menjadi menarik untuk diteliti karena memunculkan berbagai persepsi di kalangan masyarakat. Viralitas kajian di media sosial, kritik dari Prof. Zein Permana, serta munculnya pro dan kontra publik menunjukkan bahwa fenomena tersebut telah menjadi perhatian luas masyarakat dan memunculkan perbedaan cara pandang dalam memahami dakwah yang dilakukan oleh Ustazah Ilmia Amalia. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi mad'u terhadap dakwah berbasis hipnoterapi pada kajian Ustazah Ilmia Amalia

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada persepsi mad'u terhadap dakwah berbasis hipnoterapi dalam kajian Ustazah Ilmia Amalia. Fokus tersebut diarahkan untuk memahami bagaimana mad'u menerima, mengolah, dan memaknai fenomena dakwah yang memadukan penyampaian pesan keagamaan dengan pendekatan hipnoterapi.

Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif, penelitian ini menggunakan Teori Persepsi Pearson dan Nelson yang memandang persepsi sebagai suatu proses yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu seleksi (selection), organisasi (organization), dan interpretasi (interpretation). Lalu, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian seperti berikut :

- 1.2.1 Bagaimana proses seleksi mad'u pada dakwah berbasis hipnoterapi dalam kajian Ustazah Ilmia Amalia?
- 1.2.2 Bagaimana proses organisasi mad'u pada dakwah berbasis hipnoterapi dalam kajian Ustazah Ilmia Amalia?
- 1.2.3 Bagaimana interpretasi mad'u pada dakwah berbasis hipnoterapi dalam kajian Ustazah Ilmia Amalia?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui proses seleksi mad'u pada dakwah berbasis hipnoterapi dalam kajian Ustazah Ilmia Amalia.
- 1.3.2 Untuk mengetahui proses organisasi mad'u pada dakwah berbasis hipnoterapi dalam kajian Ustazah Ilmia Amalia.
- 1.3.3 Untuk Mengetahui interpretasi mad'u terhadap dakwah berbasis hipnoterapi dalam kajian Ustazah Ilmia Amalia.

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1.4.1 Manfaat Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berkaitan dengan kajian komunikasi dakwah dan persepsi mad'u. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai bagaimana mad'u membentuk persepsi terhadap suatu fenomena dakwah yang berkembang di masyarakat, terutama dakwah yang memadukan

penyampaian pesan keagamaan dengan pendekatan hipnoterapi seperti yang dilakukan oleh Ustazah Ilmia Amalia.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas penerapan Teori Persepsi Pearson dan Nelson dalam konteks komunikasi dakwah. Selama ini, kajian persepsi banyak digunakan untuk meneliti respons masyarakat terhadap media, komunikasi organisasi, maupun komunikasi interpersonal. Penelitian ini mencoba mengaplikasikan teori tersebut pada fenomena dakwah kontemporer dengan menelaah proses seleksi, organisasi, dan interpretasi yang dilakukan oleh mad'u dalam memaknai aktivitas dakwah berbasis hipnoterapi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai penggunaan teori persepsi dalam studi dakwah.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti yang memiliki minat terhadap kajian komunikasi dakwah, psikologi komunikasi, dan persepsi masyarakat terhadap fenomena keagamaan. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian mengenai persepsi mad'u, strategi komunikasi dakwah, maupun respons masyarakat terhadap pendekatan-pendekatan dakwah yang terus berkembang di era digital.

1.4.2 Manfaat Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana mad'u memandang dan

memaknai dakwah berbasis hipnoterapi dalam kajian Ustazah Ilmia Amalia. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan refleksi bagi para da'i, mubalig, maupun lembaga dakwah dalam memahami bahwa setiap pendekatan dakwah dapat diterima dan ditafsirkan secara berbeda oleh mad'u, tergantung pada pengalaman, pengetahuan, serta latar belakang yang dimiliki masing-masing individu.

Bagi para praktisi dakwah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam merancang strategi komunikasi yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga memperhatikan bagaimana pesan tersebut diterima, dipahami, dan dimaknai oleh sasaran dakwah. Dengan memahami proses persepsi mad'u, para da'i diharapkan dapat menyusun pendekatan komunikasi yang lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam dan etika dakwah.

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya menyikapi fenomena dakwah secara kritis dan objektif. Beragamnya respons terhadap dakwah Ustazah Ilmia Amalia menunjukkan bahwa suatu aktivitas dakwah dapat dipersepsikan secara berbeda oleh setiap individu. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat memahami bahwa terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh proses seleksi, organisasi, dan interpretasi informasi, sehingga mendorong sikap yang lebih bijaksana dalam menyikapi berbagai fenomena dakwah yang berkembang di ruang publik maupun media sosial.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola masjid, penyelenggara kajian, dan komunitas dakwah dalam memahami karakteristik jamaah sebagai mad'u yang memiliki latar belakang dan cara pandang yang beragam. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung terciptanya aktivitas dakwah yang komunikatif, adaptif, dan mampu membangun hubungan yang lebih baik antara da'i dan mad'u melalui pemahaman terhadap proses persepsi yang terjadi dalam komunikasi dakwah.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan Teori Persepsi yang dikemukakan oleh Pearson dan Nelson sebagai landasan utama untuk memahami bagaimana mad'u membentuk penilaian terhadap fenomena dakwah berbasis hipnoterapi dalam kajian Ustazah Ilmia Amalia. Pemilihan teori ini didasarkan pada kemampuannya menjelaskan bahwa persepsi bukanlah proses yang bersifat pasif, melainkan proses aktif ketika individu menerima, mengolah, dan memberikan makna terhadap informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Dengan demikian, persepsi seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh objek yang diamati, tetapi juga oleh pengalaman, pengetahuan, nilai, keyakinan, dan kondisi yang dimilikinya.

Menurut Pearson dan Nelson, persepsi merupakan proses ketika seseorang menyadari dan memahami objek, peristiwa, maupun situasi melalui

informasi yang diterima oleh pancaindra. Dalam proses komunikasi, persepsi memegang peranan penting karena menentukan bagaimana seseorang memaknai pesan yang diterimanya. Oleh sebab itu, kesalahpahaman dalam komunikasi sering kali bukan disebabkan oleh pesan yang disampaikan, melainkan oleh perbedaan cara individu memersepsikan pesan tersebut. Pearson dan Nelson juga menegaskan bahwa manusia bukan sekadar penerima informasi yang pasif, tetapi secara aktif membangun makna berdasarkan latar belakang pengalaman, harapan, kebutuhan, dan kondisi pribadinya. Akibatnya, dua individu dapat memberikan penilaian yang berbeda terhadap fenomena yang sama.

Lebih lanjut, Pearson dan Nelson menjelaskan bahwa proses persepsi berlangsung melalui tiga tahapan utama, yaitu seleksi (*selection*), organisasi (*organization*), dan interpretasi (*interpretation*). Ketiga tahapan tersebut terjadi secara berkesinambungan dan saling berkaitan sehingga membentuk pemahaman seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa. Dalam praktiknya, individu tidak mungkin memproses seluruh rangsangan yang diterima secara bersamaan. Oleh karena itu, persepsi bekerja sebagai mekanisme yang membantu seseorang memilih informasi yang dianggap penting, menyusunnya menjadi pola yang bermakna, kemudian memberikan penafsiran berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki.

1.5.2 Kerangka Konseptual

Fenomena dakwah yang dilakukan oleh Ustazah Ilmia Amalia menjadi perhatian publik karena memadukan penyampaian materi keislaman dengan

pendekatan hipnoterapi dalam setiap kajiannya. Pendekatan tersebut memunculkan beragam respons di masyarakat, mulai dari pihak yang menganggapnya sebagai cara untuk membantu jamaah mengelola kondisi emosional hingga pihak yang mempertanyakan kesesuaiannya dengan praktik dakwah di lingkungan masjid. Perbedaan tanggapan tersebut menunjukkan bahwa setiap mad'u dapat memaknai fenomena dakwah yang sama dengan cara yang berbeda sesuai dengan pengalaman, pengetahuan, dan sudut pandang yang dimilikinya.

Dalam konteks komunikasi dakwah, perbedaan cara pandang tersebut berkaitan dengan proses persepsi yang terjadi pada diri mad'u. Persepsi tidak hanya berkaitan dengan apa yang dilihat atau didengar seseorang, tetapi juga menyangkut bagaimana individu menerima, mengolah, dan memberikan makna terhadap informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, persepsi mad'u menjadi konsep penting dalam penelitian ini untuk memahami bagaimana jamaah memandang dakwah berbasis hipnoterapi yang dilakukan oleh Ustazah Ilmia Amalia.

Untuk menganalisis proses tersebut, penelitian ini menggunakan Teori Persepsi yang dikemukakan oleh Pearson dan Nelson. Teori ini menjelaskan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang melibatkan tiga tahapan utama, yaitu seleksi (*selection*), organisasi (*organization*), dan interpretasi (*interpretation*). Ketiga tahapan tersebut digunakan sebagai landasan analisis untuk memahami bagaimana persepsi mad'u terbentuk terhadap fenomena dakwah berbasis hipnoterapi.

Seleksi (*selection*) merupakan tahap awal dalam proses persepsi ketika individu memilih informasi yang dianggap penting untuk diperhatikan dari berbagai rangsangan yang diterimanya. Pearson dan Nelson menjelaskan bahwa manusia tidak mungkin memproses seluruh informasi yang masuk secara bersamaan, sehingga individu akan melakukan penyaringan terhadap informasi yang dianggap paling relevan dengan kebutuhan, pengalaman, maupun kepentingannya (Pearson & Nelson, 2000). Dalam proses seleksi terdapat empat bentuk utama, yaitu *selective exposure*, *selective attention*, *selective perception*, dan *selective retention*. *Selective exposure* merupakan kecenderungan seseorang memilih informasi yang sesuai dengan keyakinan atau pandangannya. *Selective attention* adalah kecenderungan memusatkan perhatian pada informasi tertentu dan mengabaikan informasi lainnya. *Selective perception* merupakan kecenderungan memahami atau mempercayai informasi sesuai dengan apa yang ingin diyakini. Sementara itu, *selective retention* adalah kecenderungan seseorang mengingat informasi yang dianggap penting atau sesuai dengan keyakinannya dibandingkan informasi yang bertentangan dengannya.

Dalam penelitian ini, konsep seleksi digunakan untuk memahami bagaimana mad'u memperoleh dan memilih informasi mengenai kajian Ustazah Ilmia Amalia. Melalui konsep ini, peneliti dapat melihat bagaimana mad'u terpapar informasi tentang kajian tersebut, aspek apa yang paling menarik perhatian mereka, bagaimana mereka memahami informasi yang diterima, serta informasi apa yang paling diingat terkait dakwah berbasis hipnoterapi yang dilakukan oleh Ustazah Ilmia Amalia.

Organisasi (*organization*) merupakan proses penyusunan informasi yang telah dipilih sehingga membentuk pola atau pemahaman tertentu. Pearson dan Nelson menjelaskan bahwa informasi yang diterima individu akan dikelompokkan dan dihubungkan dengan pengalaman serta pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya agar lebih mudah dipahami (Pearson & Nelson, 2000). Dalam proses organisasi, terdapat beberapa prinsip yang digunakan individu dalam menyusun informasi, yaitu figure and ground, closure, proximity, dan similarity.

Prinsip figure and ground menjelaskan bahwa seseorang akan membedakan objek utama yang menjadi fokus perhatian (figure) dengan latar belakangnya (ground). Closure merupakan kecenderungan individu melengkapi informasi yang tidak lengkap agar membentuk pemahaman yang utuh. Proximity adalah kecenderungan menghubungkan objek atau informasi yang letaknya berdekatan sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan. Sedangkan similarity merupakan kecenderungan mengelompokkan objek, individu, atau informasi berdasarkan kesamaan karakteristik tertentu.

Dalam penelitian ini, konsep organisasi digunakan untuk memahami bagaimana mad'u menyusun dan mengelompokkan informasi mengenai kajian Ustazah Ilmia Amalia. Melalui konsep ini, peneliti dapat melihat aspek yang menjadi fokus perhatian mad'u, bagaimana mereka melengkapi informasi yang belum diketahui, bagaimana mereka menghubungkan informasi yang diterima dengan pengalaman sebelumnya, serta bagaimana mereka mengelompokkan fenomena dakwah tersebut berdasarkan pemahaman dan nilai yang dimiliki.

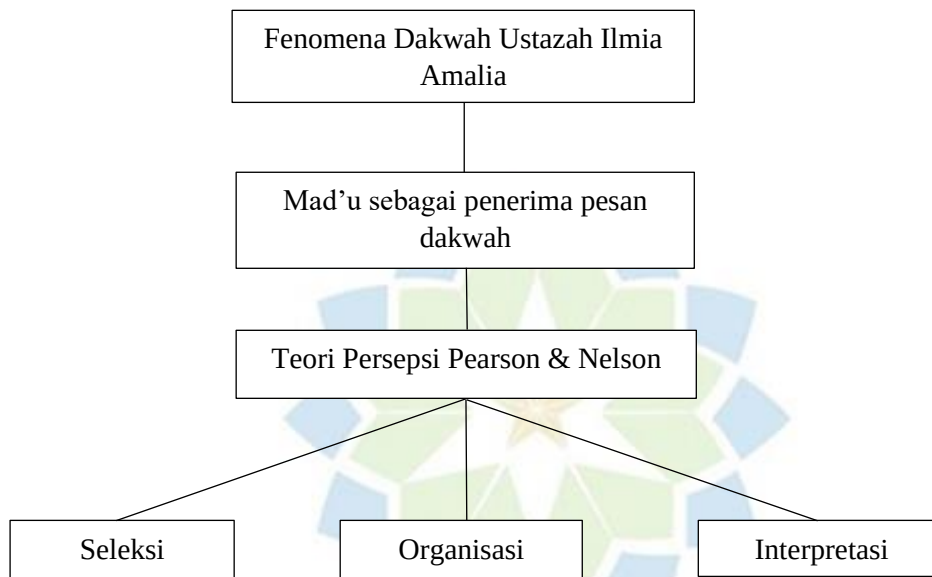
Interpretasi (*interpretation*) merupakan tahap ketika individu memberikan makna terhadap informasi yang telah dipilih dan diorganisasikan sehingga menghasilkan pemahaman atau penilaian tertentu. Pearson dan Nelson menjelaskan bahwa interpretasi merupakan hasil interaksi antara faktor internal individu dan rangsangan dari lingkungan eksternal yang disebut sebagai *interpretive perception* (Pearson & Nelson, 2000). Oleh karena itu, makna yang diberikan seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa tidak hanya dipengaruhi oleh informasi yang diterima, tetapi juga oleh berbagai faktor yang melekat pada dirinya.

Dalam proses interpretasi, pengalaman, pengetahuan, emosi, nilai, keyakinan, dan konteks menjadi unsur yang memengaruhi cara seseorang memaknai suatu informasi. Pengalaman yang dimiliki individu dapat membentuk cara pandangnya terhadap suatu fenomena. Pengetahuan membantu individu memahami informasi yang diterima. Emosi dapat memengaruhi penilaian yang diberikan terhadap suatu peristiwa. Nilai dan keyakinan berperan sebagai landasan dalam menentukan sikap terhadap informasi yang diterima. Selain itu, konteks juga memengaruhi proses interpretasi karena suatu informasi dapat dimaknai secara berbeda bergantung pada situasi dan kondisi yang melatarbelakanginya.

Dalam penelitian ini, konsep interpretasi digunakan untuk memahami bagaimana mad'u memberikan makna terhadap dakwah berbasis hipnoterapi dalam kajian Ustazah Ilmia Amalia. Melalui konsep ini, peneliti dapat melihat bagaimana pengalaman, pengetahuan, emosi, nilai, keyakinan, dan konteks yang

dimiliki mad'u memengaruhi cara mereka memaknai fenomena dakwah tersebut.

Oleh karena itu, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui skema berikut:



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir

Sumber: Observasi Peneliti

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid PUSDAI Jawa Barat, yang berlokasi di Jalan Diponegoro No. 63, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme memandang bahwa realitas sosial tidak bersifat tunggal dan objektif, melainkan dibentuk melalui pengalaman, interaksi, serta pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu. konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dan makna dibangun melalui proses interaksi sosial. Oleh karena itu, keduanya dipahami sebagai hasil konstruksi bersama, bukan sebagai realitas objektif yang dapat diungkap secara langsung (Charmaz, 2014). Dengan demikian, suatu fenomena dapat dipahami secara berbeda oleh setiap orang bergantung pada latar belakang, pengetahuan, dan pengalaman yang dimilikinya.

Pemilihan paradigma konstruktivisme didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus untuk memahami persepsi mad'u terhadap dakwah berbasis hipnoterapi dalam kajian Ustazah Ilmia Amalia. Dalam penelitian ini, peneliti tidak berupaya menentukan benar atau salahnya pendekatan dakwah yang digunakan, melainkan berusaha menggali bagaimana mad'u membentuk makna, memberikan penilaian, dan menginterpretasikan fenomena tersebut berdasarkan pengalaman dan pemahaman mereka masing-masing.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan proses terbentuknya persepsi mad'u terhadap fenomena yang diteliti. Data

penelitian diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan sehingga mampu menggambarkan realitas sosial secara komprehensif.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu persepsi mad'u terhadap dakwah berbasis hipnoterapi dalam kajian Ustazah Ilmia Amalia. Melalui metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi fenomena secara mendalam dalam konteks yang nyata dengan memperhatikan berbagai aspek yang memengaruhi terbentuknya persepsi mad'u, khususnya melalui proses seleksi, organisasi, dan interpretasi sebagaimana dijelaskan dalam Teori Persepsi Pearson dan Nelson.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif, yaitu data yang berupa kata-kata, pernyataan, pengalaman, pandangan, serta pemaknaan yang disampaikan oleh informan mengenai fenomena yang diteliti. Data tersebut diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai persepsi mad'u terhadap dakwah berbasis hipnoterapi dalam kajian Ustazah Ilmia Amalia.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini difokuskan pada informasi mengenai bagaimana proses persepsi mad'u terbentuk terhadap dakwah berbasis hipnoterapi yang dilakukan oleh Ustazah Ilmia Amalia. Sejalan dengan Teori Persepsi Pearson dan Nelson, data penelitian mencakup

pengalaman mad'u dalam menyeleksi informasi yang mereka terima, cara mereka mengorganisasikan informasi tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, serta bagaimana mereka menginterpretasikan dan memberikan makna terhadap fenomena dakwah tersebut. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai persepsi mad'u terhadap dakwah berbasis hipnoterapi dalam kajian Ustazah Ilmia Amalia.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan yang menjadi subjek penelitian, yaitu mad'u atau jamaah Masjid Pusdai yang memenuhi kriteria penelitian. Informan dipilih karena memiliki pengetahuan, pengalaman, atau pernah mengikuti serta mengetahui kajian Ustazah Ilmia Amalia, sehingga mampu memberikan informasi mengenai persepsi mereka terhadap dakwah berbasis hipnoterapi. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data tersebut meliputi buku-buku ilmiah, jurnal, skripsi, tesis, artikel, serta sumber referensi lain yang membahas teori persepsi, komunikasi dakwah, dan hipnoterapi. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari dokumentasi kegiatan kajian Ustazah Ilmia Amalia, foto, video, publikasi di media sosial, serta pemberitaan yang berkaitan dengan fenomena dakwah berbasis hipnoterapi sebagai bahan pendukung dalam menganalisis hasil penelitian.

1.6.5 Informan dan Unit Analisis

a. Informan dan unit analisis

Dalam penelitian kualitatif, individu yang menjadi sumber data disebut informan karena tidak hanya memberikan respons, tetapi juga berperan sebagai pihak yang memiliki pengetahuan dan informasi mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Oleh sebab itu, informan dipandang sebagai sumber informasi sekaligus subjek penelitian yang memiliki kontribusi penting dalam keberhasilan proses penelitian melalui data dan pengalaman yang dibagikannya.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah mad'u atau jamaah Masjid PUSDAI Jawa Barat yang pernah mengikuti kajian Ustazah Ilmia Amalia. Mereka dipilih sebagai sumber informasi karena memiliki pengalaman dan pengetahuan terkait dakwah berbasis hipnoterapi yang menjadi fokus penelitian. Melalui wawancara dengan para informan tersebut, peneliti berupaya memperoleh data mengenai persepsi mad'u terhadap dakwah berbasis hipnoterapi, khususnya yang berkaitan dengan proses seleksi, organisasi, dan interpretasi sebagaimana dijelaskan dalam Teori Persepsi Pearson dan Nelson.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini dipilih karena penelitian memerlukan informan

yang memiliki pengalaman dan pemahaman terkait fenomena yang diteliti sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam dan relevan.

Dalam penelitian ini, informan dipilih dari kalangan mad'u atau jamaah Masjid PUSDAI Jawa Barat yang pernah mengikuti kajian Ustazah Ilmia Amalia. Mereka dipandang mampu memberikan informasi mengenai persepsi terhadap dakwah berbasis hipnoterapi berdasarkan pengalaman dan pemahaman yang dimiliki. Informasi yang diperoleh dari para informan tersebut akan digunakan untuk menganalisis proses seleksi, organisasi, dan interpretasi sebagaimana dijelaskan dalam Teori Persepsi Pearson dan Nelson.

Pemilihan teknik purposive sampling diharapkan dapat membantu peneliti memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga hasil yang diperoleh mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai persepsi mad'u terhadap dakwah berbasis hipnoterapi dalam kajian Ustazah Ilmia Amalia.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan kajian Ustazah Ilmia Amalia di Masjid PUSDAI Jawa

Barat serta mengamati situasi, kondisi, dan respons mad'u selama kegiatan berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai konteks pelaksanaan dakwah berbasis hipnoterapi dan sebagai data pendukung dalam memahami persepsi mad'u terhadap kajian tersebut.

Melalui teknik observasi, peneliti mengamati berbagai aspek yang berkaitan dengan proses penelitian, seperti suasana kajian, interaksi antara da'i dan mad'u, bentuk partisipasi jamaah, serta respons yang ditunjukkan oleh mad'u selama mengikuti kegiatan. Hasil observasi kemudian digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai persepsi mad'u terhadap dakwah berbasis hipnoterapi dalam kajian Ustazah Ilmia Amalia.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun, namun tetap memberikan

keleluasaan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman, pandangan, dan pendapatnya secara lebih luas.

Wawancara dilakukan kepada mad'u atau jamaah Masjid PUSDAI Jawa Barat yang pernah mengikuti kajian Ustazah Ilmia Amalia. Melalui teknik ini, peneliti menggali informasi mengenai bagaimana mad'u memperoleh dan memilih informasi tentang dakwah berbasis hipnoterapi, bagaimana mereka menghubungkan informasi tersebut dengan pengalaman dan pemahaman yang dimiliki, serta bagaimana mereka memberikan makna dan penilaian terhadap fenomena dakwah tersebut. Data hasil wawancara diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai persepsi mad'u terhadap dakwah berbasis hipnoterapi dalam kajian Ustazah Ilmia Amalia sesuai dengan fokus penelitian yang mengacu pada proses seleksi, organisasi, dan interpretasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai data pendukung. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sehingga informasi yang dikumpulkan menjadi lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi foto dan video kegiatan kajian Ustazah Ilmia Amalia, materi publikasi yang

diunggah melalui media sosial, arsip atau dokumentasi kegiatan yang dimiliki oleh penyelenggara, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan sumber pustaka lainnya sebagai bahan pendukung untuk memperkuat analisis mengenai persepsi mad'u terhadap dakwah berbasis hipnoterapi. Seluruh data dokumentasi tersebut digunakan untuk memberikan konteks terhadap hasil wawancara dan observasi serta mendukung proses analisis dalam penelitian ini.

1.6.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang lebih valid dan dapat dipercaya. Melalui triangulasi, peneliti dapat membandingkan serta memeriksa kembali data yang diperoleh sehingga tingkat keakuratan data dapat terjaga.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan, yaitu mad'u atau jamaah Masjid Trans Studio Bandung yang pernah mengikuti kajian Ustazah Ilmia Amalia. Perbandingan tersebut dilakukan untuk mengetahui konsistensi data yang diperoleh mengenai persepsi mad'u terhadap dakwah berbasis hipnoterapi.

Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data

hasil wawancara dengan informan akan dicocokkan dengan hasil observasi di lapangan serta dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersumber dari satu teknik pengumpulan data, tetapi dapat saling melengkapi dan menguatkan satu sama lain sehingga menghasilkan temuan penelitian yang lebih kredibel.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh (Sugiyono, 2023:133). Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification).

a. Reduksi Data

Tahap pertama adalah reduksi data (data reduction), yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai persepsi mad'u terhadap dakwah berbasis hipnoterapi dalam kajian Ustazah Ilmia Amalia.

b. Penyajian Data

Tahap kedua adalah penyajian data (data display). Data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk uraian

naratif agar memudahkan peneliti dalam memahami dan menginterpretasikan data yang diperoleh. Penyajian data dilakukan berdasarkan fokus penelitian, yaitu proses seleksi, organisasi, dan interpretasi mad'u terhadap dakwah berbasis hipnoterapi.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification). Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk memperoleh pemahaman mengenai persepsi mad'u terhadap dakwah berbasis hipnoterapi dalam kajian Ustazah Ilmia Amalia. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi dengan data yang ditemukan di lapangan sehingga menghasilkan temuan yang sesuai dengan fokus penelitian.

